

The Role of the Community in Eliminating Tuberculosis (TBC)

Kurniawan^{1✉}, Aditya Rahman Hadi², Renanda Fajri Ajati³, Aqilla Ridha Arinnanti⁴, Ana Soraya Siyami⁵, Cindy Aristayanda⁶, Amalia Maulida Husna⁷

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medik D4, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

^{2, 6}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

✉ kurniawan@ump.ac.id

Abstract

Tuberculosis cases are still a serious health problem both globally and locally. Tuberculosis control has been regulated in Minister of Health Regulation number 67 of 2016, including risk control, one of which is health promotion for prevention. Adiwarno Village, Buayan District, Kebumen Regency has never carried out a health education program and as support for the Ministry of Health's program, community service is carried out in the form of health education for the prevention of tuberculosis. Some of the main problems that are a problem in Adiwarno Village, Buayan District, Kebumen Regency are the lack of optimal public knowledge regarding the importance of controlling TB disease and the lack of optimal outreach to the community regarding how to create and improve a healthy society. The method of community service is carried out using an outreach method followed by a question and answer session targeting residents and cadres of Adiwarno Village. This community service was held on August 21 2023 at the Adiwarno Village Hall.

Keywords: tuberculosis; healthy; prevention

Peran Masyarakat Dalam Eliminasi Penyakit Tuberculosis (TBC)

Abstrak

Kasus tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang serius baik global maupun lokal. Penanggulangan tuberkulosis telah diatur dalam peraturan menteri kesehatan nomor 67 tahun 2016 diantaranya pengendalian risiko salah satunya promosi kesehatan untuk pencegahan. Desa Adiwarno Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen belum pernah dilakukan program penyuluhan kesehatan dan sebagai dukungan program kementerian kesehatan maka dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan untuk pencegahan tuberkulosis. Beberapa masalah pokok yang menjadi masalah di Desa Adiwarno Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yaitu belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penanggulangan penyakit TBC dan belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat perihal bagaimana menciptakan dan meningkatkan masyarakat yang sehat. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi dilanjutkan sesi tanya jawab dengan sasaran warga dan kader Desa Adiwarno. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2023 di Balaidesa Adiwarno.

Kata kunci: Tuberkulosis; Kesehatan; Pencegahan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kasus tuberkulosis (TBC) terbesar kedua di dunia. Data dari tbindonesia.or.id, menyebutkan jumlah penderita TBC di Indonesia saat ini mencapai 969.000 orang dengan angka kematian mencapai 144.000 orang. Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang utamanya menyerang paru-paru (TB paru) dan organ tubuh lainnya seperti selaput otak, kulit, tulang, kelenjar getah bening dan lainnya (TB ekstra paru).

Melihat tingginya kasus TBC di Indonesia, maka pemerintah berusaha melakukan eliminasi penyakit TBC yang dilakukan secara berjenjang dari pemerintah pusat hingga pemerintah desa. Namun sampai saat ini, capaian kinerja baru mencapai angka 86%, belum sesuai dengan target yang direncanakan yaitu 90%.

Desa Adiwarno merupakan salah satu desa di Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen yang terdiri atas 5 dusun dengan topografi berupa dataran rendah dan perbukitan, menjadikan desa ini memiliki tingkat kesehatan penduduk yang beragam. Meskipun desa ini cukup dekat dengan Puskesmas, namun masih ditemukan adanya penduduk yang menderita penyakit menular seperti penyakit tuberkulosis (TBC). Atas dasar hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya eliminasi TBC di desa ini dengan tujuan mewujudkan Desa Adiwarno yang sehat bebas dari penyakit TBC.

Tuberkulosis (TB) merupakan penyebab kematian utama di banyak negara-negara berkembang. Diperkirakan sekitar 2,7 juta jiwa meninggal karena TB setiap tahunnya di seluruh dunia. WHO memperkirakan kejadian tahun 2017 sebesar 842.000 atau 319 per 100.000 penduduk. Kematian karena TBC diperkirakan sebesar 107.000 atau 40 per 100.000 penduduk. Kasus TBC di Indonesia tahun 2019 diperkirakan total kasus TBC 845,000 kasus, dan 67% yang melakukan pengobatan. Dari jumlah kasus tersebut, diperkirakan 24,000 kasus merupakan kasus pasien TBC. [1]

Resistan Obat (TBC RO) dengan tingkat mulai pengobatan (enrollment rate) sebesar 48% (5,531pasien) dari 11,463 yang terkonfirmasi TBC RO. Angka ini tentunya masih di bawah target pengobatan, yaitu sebesar 90%. Laporan ini masih jauh dari target capaian yang diharapkan untuk bisa menuju eliminasi TBC 2030 mendatang. Jumlah kasus TBC di kabupaten kebumen di tahun 2019 mencapai 2.469 kasus yang terdiri dari kasus BTA positif sebanyak 911 kasus, kasus rontgen positif sebanyak 1.154 kasus, kasus TBC ekstra paru sebanyak 199 kasus, kasus TBC anak sebanyak 192 kasus, dan kasus kambuh sebanyak 31 kasus. Angka prevalensi TBC Indonesia pada tahun 2014 sebesar 297 per 100.000 penduduk. Eliminasi TBC juga menjadi salah satu dari 3 fokus utama pemerintah di bidang kesehatan selain penurunan stunting dan peningkatan cakupan dan mutu imunisasi. Visi yang dibangun terkait penyakit ini yaitu Dunia bebas dari tuberkulosis, nol kematian, penyakit, dan penderitaan yang disebabkan oleh TBC. [1]

Beberapa program pengendalian terhadap tuberkulosis, salah satunya yaitu TOSS TB (Temukan TB, Obati Sampai Sembuh). Program TOSS TB yang telah dicanangkan Kementerian Kesehatan diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk turut serta menemukan kasus-kasus TB baru yang ada di lingkungan sekitar dan memantau pengobatannya hingga tuntas. [2]

Infeksi TBC menular ke orang lain melalui udara. Sekali Penderita TBC batuk, maka dapat melepaskan lebih dari 5000 basil TBC dari paru ke udara. Udara yang terkontaminasi basil TBC ini kemudian dapat dihirup oleh orang lain, yang mungkin terus mengembangkan infeksi dan / atau penyakit TB. Siapapun dapat terpajan basil TBC terutama bila melakukan kontak erat dengan penderita TBC. Faktor risiko lain yang diketahui berpengaruh seperti bayi baru lahir, orang tua, diabetes, orang dalam pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok dan malnutrisi. [3]

Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat karena penyakit ini umumnya diendemi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang TBC berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi masalah komunitas, yang terkait dengan masalah ekonomi individu, keluarga, komunitas, perusahaan, dan negara. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan TBC. [4] Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan agar seluruh negara

berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC dan menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengendalian TB dapat ditingkatkan secara signifikan jika pengetahuan dan sikap masyarakat juga turut serta ditingkatkan.[3]

Berdasarkan berbagai data tersebut di atas, maka diperlukan suatu upaya melakukan penyuluhan kepada masyarakat agar mengetahui perilaku terkait pencegahan penyakit TBC sehingga mampu mencegah penyakit tersebut dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kesakitan penyakit TBC di Indonesia.

2. Metode

Hasil analisis dilakukan secara deskriptif analitik. Kegiatan ini diawali persiapan dengan koordinasi dengan pihak universitas dan pihak puskesmas. Tahap pelaksanaan yang berisi Pendidikan Kesehatan tentang TBC, peran kader dan penatalaksanaan TBC. Kegiatan ini diberikan kepada 25 peserta, dengan 10 diantaranya adalah kader kesehatan. Kegiatan Pendidikan Kesehatan dilakukan di Aula balai desa Adiwarno. Media yang digunakan yaitu LCD Proyektor, laptop dan sound system.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi kesehatan ini diselenggarakan oleh kelompok 018 KKN UMP. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Agustus 2023, pukul 08.30-10.10 WIB yang bertempat di balai desa Adiwarno. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam menanggulangi penyakit TBC. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penyuluhan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan ini, kelompok 018 bekerja sama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perwakilan dari perangkat desa, dan para kader PKK.

Dalam kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta termasuk kader PKK. Peserta yang hadir berusia 21-45 tahun, yang berdomisili di desa Adiwarno. Sebelum kegiatan dimulai audiens dibagikan rangkuman materi berupa hard file. Selama kegiatan peserta tampak antusias selama proses pemaparan materi.

Materi yang diberikan berupa pengenalan TBC. TBC sendiri merupakan penyakit menular yang umumnya menyerang organ paru-paru akibat infeksi bakteri yang bernama *Mycobacterium tuberculosis*. Sosialisasi ini juga menyampaikan materi yang diantaranya hal yang dapat menyebabkan terjadinya TBC. Kegiatan yang beresiko terjadinya penularan TBC, selain itu membahas seputar gejala dan faktor resiko yang berkaitan dengan TBC, pencegahan serta penanganan yang dapat dilakukan oleh Masyarakat yang berperan penting dalam menanggulangi TBC.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung secara kondusif dan peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan minat peserta dalam bertanya seputar TBC seperti Teknik apa saja yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi resiko penularan. Sesi tanya jawab ini berlangsung sekitar 20 menit. Salah satu pertanyaannya Trik apa yang dapat kader lakukan membantu suspek untuk mempermudah mengeluarkan dahaknya? Karena dari pengalaman sebelumnya cukup susah untuk mengambil sample dahak dari suspek?" jawaban dari pembicara trik yang dapat diberikan dengan mengajarkan teknik batuk efektif, sample dahak yang digunakan yaitu dahak yang keluar saat pagi hari yaitu dahak pertama setelah bangun tidur."

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa program KKN UMP dalam sosialisasi kesehatan tentang "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penanggulangan Penyakit TBC" dimana tingkat partisipasi dari mulai

acara sampai dengan selesai telah berjalan dengan baik, warga antusias dalam mendengarkan informasi yang telah diberikan. Hal ini tidak lepas dari persetujuan kepala desa dan para kader yang andil dalam mengajak masyarakat untuk ikut dalam program sosialisasi kesehatan ini. Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman masyarakat mengenai penanganan terkait penanggulangan penyakit TBC.

Ucapan Terima Kasih

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto
2. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat selaku panitia KKN
3. Dosen Kurniawan M.Si selaku narasumber pada kegiatan penyuluhan ini
4. Kepala Desa Adiwarno beserta warga desa yang telah membantu tim pengabdian selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan

Referensi

- [1] V. Nomor, P. Bagi, P. Tbc, and M. Peran, "Jurnal Peduli Masyarakat," vol. 3, no. September, pp. 339–344, 2021.
- [2] E. Masyarakat and P. Bakti, "Jurnal empati," vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [3] B. Yanti, "PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC) ERA NEW NORMAL," vol. 4, pp. 325–332, 2021.
- [4] S. Gero, M. Sayuna, J. K. Kupang, and P. K. Kupang, "Prevention of Main TBC Diseases Started from Home Patients Pencegahan Penyakit Tbc Paru Yang Utama Dimulai Dari Dalam Rumah Penderita," no. 1, pp. 120–128, 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
